

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dalam pembahasan skripsi penulis yang berjudul *Perilaku Beragama Buruh Pabrik Perempuan Kajian Narrative Inquiry*, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Para karyawan mempunyai pemahaman agama yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan agama yang mereka dapatkan berbeda. Meskipun begitu, para karyawan tetap menjunjung tinggi nilai perbedaan dan selalu menjunjung tinggi nilai sosial di lingkungan kerja. Selain masalah latar belakang pendidikan, pemahaman beragama para buruh juga dipengaruhi letak geografis tempat ibadah pabrik “X” dan faktor lingkungan kerja.
2. Perilaku beragama buruh perempuan di pabrik “X” ketika waktu istirahat tidak banyak yang melakukan shalat berjamaah maupun sendiri, cuma beberapa saja yang menunaikan kewajiban shalat secara berjamaah maupun sendirian. Dari pabrik sendiri tidak mewajibkan para karyawannya untuk shalat berjamaah, akan tetapi dari pihak perusahaan memberikan kegiatan spiritual dalam bidang keagamaan secara serius atau intensif. Urgent dari kegiatan ini adalah agar para karyawan mampu meningkatkan kualitas diri agar lebih religius, lebih mampu mengontrol emosional diri baik secara individu maupun secara kelompok.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis peroleh dari data penelitian mengenai *Perilaku Beragama Buruh Pabrik Perempuan Kajian Narrative Inquiry*, penulis dapat mengajukan saran-saran yang mungkin bermanfaat untuk kemaslahatan di pabrik “X”:

### 1. Bagi Pabrik “X”

- a) Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kemaslahatan pabrik “X”, dan pemberdayaannya lebih diperhatikan dalam pemakaian dan proses pengoperasionalnya.
- b) Dalam proses penataan kegiatan yang bersifat rohani, lebih direalisasikan secara nyata, tidak sekedar wacana.
- c) Peningkatan terhadap tempat peribadatan, agar lebih memudahkan dalam hal pelaksanaan ibadah.

### 2. Bagi Dewan Staf Pabrik “X”

- a) Dewan staf pabrik “X”, hendaknya mampu membangkitkan *inner beauty* atau wujud wibawa, arif, bijaksana, dan mampu menjadi *public figure* atau panutan yang bersifat riil, dan mampu mencerminkan bentuk sikap kesalehan dari individual kepada kesalehan yang bersifat sosial, dari bentuk kebaikan teori kepada kebaikan aksi, dan dari bentuk kebaikan tekstual kepada kebaikan yang bersifat kontekstual.
- b) Meningkatkan kedisiplinan koordinasi kepada para buruh. Terlebih dalam sistem keberagamaan.
- c) Berusaha mengadakan musyawarah berkala sebagai bentuk stimulus etos kerja, untuk membangun kecerdasan spiritual dalam bekerja, serta tingkat ketanggapan para buruh di dalam proses industri.

### 3. Bagi Para Buruh

- a) Meningkatkan kedisiplinan waktu.
- b) Membangun etos kerja dan giat bekerja secara produktif.
- c) Membangun etos *fastabiqul khairat wa yanfa’u linnas*.
- d) Membangun kesadaran dan rasa bersungguh-sungguh dalam bekerja dan beribadah.